

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESELAMATAN BERKENDARA MOBIL DIRUAS JALAN TOL SEMARANG-BAWEN PROPINSI JAWA TENGAH

**Andar Sri Sumantri
Irfan Misbahudin**

STIMART “AMNI” Semaarang
e-mail : Andarsrisumantri85@gmail.com

ABSTRACT

Driving safety is influenced by various such as road conditions vehicle condition, driving behavior, knowledge of driving. All four have an important role in influencing the safety of driving. The purpose of this study was to determine whether there is influence of road conditions, vehicle conditions, driving behavior, knowledge of driving on roads Toll-Bawen Semarang Central Java Province either partially or simultaneously.

Results of statistical analysis tools SPSS (Statistical Product And Service Solutions) Ver. 22.0 multiple linear regression equation $Y = 2,568 + 0,268 X_1 + 0,266 X_2 + 0,216 X_3 + 0,148 X_4$ (The results of multiple linear regression equation showed that there were significant positive influence on Keselamatan drive the road condition ($t = 3,229 > t \text{ tabel} = 1,9853$) the condition of vehicle on road safety ($t = 2,624 > t \text{ tabel} = 1,9853$ the driving behavior of the safety driving ($t = 3,037 > t \text{ tabel} = 1,9853$, drive to the road safety knowledge ($t = 2,139 > \text{table} = 1,9853$) individually and simultaneously influence, vehicle conditions perilaku driving, and driving knowledge together –have the same effect as $26,529 > F \text{ Tabel} 2,46$. The fourth influence is very strong research variable with the coefficient of determination (R^2) were obtained for 50,8 of the safety of driving and 49,2 % are influenced by variable that are not detected in this study

Keywords : *Road condition, Vehicle condition, Driving behavior, Knowledge of driving, and Driving safety.*

ABSTRAK

Keselamatan berkendara dipengaruhi oleh berbagai factor diantaranya adalah kondisi jalan, kondisi kendaraan, perilaku pengendara, pengetahuan berkendara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kondisi jalan, kondisi kendaraan, perilaku pengendara, pengetahuan berkendara diruas jalan Tol Semarang Bawen Propinsi Jawa Tengah. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah pengguna mobil golongan I di jalan tol Semarang Bawen provinsi Jawa Tengah berjumlah 100 orang. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari : Variabel bebas yaitu kondisi jalan x_1 , kondisi kendaraan perilaku berkendara x_3 dan pengetahuan berkendara serta variabel terikat yaitu keselamatan berkendara. Semua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, sehingga model tersebut menggambarkan hubungan yang kausalitas yang terjalin antar variabel.

Hasil analisis dengan alat bantu statistik program spss ver.22 . Dari hasil persamaan regresi linier berganda menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antar masing-masing variabel. Pengaruh keempat variabel penelitian sangat kuat dengan nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 50,8% terhadap keselamatan berkendara dan 49,2 % dipengaruhi oleh variabel yang tidak terdeteksi pada penelitian ini.

Kata kunci : *Kondisi Jalan, Kondisi Kendaraan, Perilaku Berkendara, Pengetahuan berkendara dan Keselamatan berkendara.*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang masalah

Transportasi sangat penting perannya dalam menghubungkan daerah yang menjadi sumber bahan. Bentuk perpindahan manusia atau barang secara fisik dapat dilihat dari besaran hubungan lalu lintas melalui suatu prasarana penghubung yang di sebut dengan jalan. Oleh sebab itu, jalan sebagai prasarana pengangkutan diharapkan dapat menampung semua kendaraan yang melintas dan memberikan pelayanan yang baik bagi semua pengguna jalan. Prasarana transportasi merupakan kebutuhan yang vital bagi masyarakat, terutama masyarakat kota yang mobilitasnya tinggi. Prasarana dan sarana transportasi yang baik dapat menunjang mobilitas orang dan barang sehingga memberikan indicator yang kuat tentang kemampuan daya saing tinggi untuk peningkatan berbagai sector ekonomi. (Dini Anggraini : 2013)

Transportasi merupakan kebutuhan kedua atau kebutuhan turunan dan kebutuhan ekonomi masyarakat. Peranan transportasi pada pembangunan wilayah secara menyeluruh telah membawa dampak yang luar biasa terutama sekali pada hubungan antar berbagai wilayah (aksesibilitas). Transportasi mencakup beberapa hal dalam kaitanya dengan perpindahan dari satu tempat ke tempat lainnya seperti misalnya infrastruktur jalan raya, moda transportasi, hingga pada manajemen pengelolaannya yang dilakukan oleh pengambil kebijakan maupun perencanaan (Rudi Aziz : 2014).

Jalan tol adalah jalan umum yang merupakan bagian dari sistem jaringan jalan nasional yang penggunaanya diwajibkan membayar tol dan memiliki peran yang signifikan bagi perkembangan suatu daerah. Disamping itu jalan tol merupakan jalan bebas hambatan dan jalan tol sendiri dimaksudkan untuk mewujudkan pemerataan pembangunan

serta keseimbangan dalam pembangunan wilayah. (Info Tol 2015)

Kecelakaan lalu lintas merupakan suatu peristiwa yang tidak di sangka dan tidak di sengaja melibatkan kendaraan dengan atau pemakai jalan lainnya, yang mengakibatkan korban manusia, mengalami luka ringan, luka berat, dan meninggal (Bella, Messah &Koreth : 2013).Kecelakaan lalu lintas pada umumnya terjadi karena adanya berbagai faktor seperti kondisi lingkungan, perilaku pengemudi, karakteristik kendaraan, dan karakteristik lalu lintas. Secara empiris keelakaan lalu lintas biasanya di dekati dan di hubungkan secara matematis dengan tiga karakteristik dasar lalu lintas yaitu kecepatan, kepadatan dan volume lalu lintas (Pamungkas : 2014).

Akibat kecelakaan lalu lintas selain menimbulkan korban jiwa dan harta juga menimbulkan kerugian secara finansial/materiil, di Indonesia di perkirakan mencapai 41,3 triliun rupiah. Hal ini sangat memperhatikan apabila tidak dilakukan langkah langkah strategis guna meningkatkan keselamatan dan kepatuhan hukum lalu lintas masyarakat, maka akan menambah daftar panjang korban jiwa dan kerugian secara materiil.

Penelitian ini dibuat mengingat kecelakaan lalu lintas di jalan raya semakin hari semakin tinggi. Untuk mengurangi kecelakaan di jalan raya dengan memperhatikan faktor faktor penyebab kecelakaan, seperti : prasarana jalan, sarana, manusia, dan rambu rambu atau peraturan. Keselamatan jalan raya merupakan suatu bagian yang tak dapat dipisahkan dari konsep transportasi berkelanjutan yang menekan pada prinsip transportasi yang aman, nyaman, selamat, dan dapat di aksens oleh semua orang dan kegagalan, baik oleh para penyandang cacat, anak anak, ibu ibu maupun para lanjut usia (Soejachmoen : 2004).

1.2 Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusaan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh kondisi jalan terhadap keselamatan berkendara bagi pengguna mobil di jalan Tol Semarang – Bawen Provinsi Jawa Tengah?
2. Bagaimana Pengaruh kondisi kendaraan terhadap keselamatan berkendara bagi pengguna mobil di jalan Tol Semarang – Bawen Provinsi Jawa Tengah?
3. Bagaimana pengaruh perilaku pengendara terhadap keselamatan berkendara bagi pengguna mobil di jalan Tol Semarang – Bawen Provinsi Jawa Tengah?
4. Bagaimana pengaruh Pengetahuan Berkendara terhadap keselamatan berkendara bagi pengguna mobil di jalan Tol Semarang – Bawen Provinsi Jawa Tengah?
5. Bagaimana pengaruh kondisi jalan, kondisi kendaraan, perilaku pengendara, dan pengetahuan dalam berkendara secara stimultan terhadap keselamatan berkendara bagi pengguna mobil di jalan Tol Semarang – Bawen Provinsi Jawa Tengah?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

- a. Menganalisis pengaruh kondisi jalan terhadap keselamatan berkendara bagi pengguna mobil di Tol Semarang - Bawen Provinsi Jawa Tengah.
- b. Menganalisis pengaruh kondisi kendaraan terhadap keselamatan berkendara bagi pengguna mobil di Tol Semarang – Bawen Provinsi Jawa Tengah
- c. Menganalisis pengaruh perilaku pengendara terhadap keselamatan berkendara bagi pengguna mobil di Tol Semarang – Bawen Provinsi Jawa Tengah.

- d. Menganalisis pengaruh pengetahuan berkendara terhadap keselamatan berkendara bagi pengguna mobil di Tol Semarang – Bawen Provinsi Jawa Tengah.
- e. Menganalisis secara simultan pengaruh kondisi jalan, kondisi kendaraan, perilaku pengendara, pengetahuan berkendara terhadap keselamatan berkendara bagi pengguna mobil di Tol Semarang – Bawen Provinsi Jawa Tengah

Manfaat Penelitian

- a. Sebagai masukan yang di jadikan bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan faktor faktor yang mempengaruhi keselamatan bagi pengguna jalan tol.
- b. Untuk Menetapkan strategi peningkatan keselamatan lalu lintas Jalan Tol
- c. Untuk mengoreksi apakah kondisi jalan yang berada di jalan tol sudah memenuhi standart untuk digunakan
- d. Untuk memberikan tambahan tambahan rambu dan marka jalan untuk memberikan rasa aman dan nyaman dalam berkendara di jalan tol
- e. Dapat mengetahui betapa pentingnya keselamatan dalam berkendara

1.4 Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan populasi terhingga dimana populasi tersebut di ambil berdasarkan jumlah kendaraan per bulan April golongan 1 di jalan Tol Semarang – Bawen Provinsi Jawa Tengah. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* yang artinya teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, yaitu pengendara mobil di jalan tol yang berdasarkan pertimbangan memenuhi kriteria untuk menjadi sampel.

Dimana dalam penelitian ini mengambil populasinya adalah pengguna Kendaraan Golongan I di Jalan Tol Semarang – Bawen Provinsi Jawa Tengah. Maka populasi dapat dihitung, sehingga dalam penentuan jumlah sampel penelitian menggunakan rumus Slovin (Sugiyono : 2009)

Jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna Jalan Tol Semarang Bawen Provinsi Jawa Tengah, di PT. Trans Marga pada tahun 2016 sebesar 3.096.597 Pengendara. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Pengamatan adalah Kegiatan pengamatan secara cermat, teliti, dan hati-hati terhadap suatu obyek dengan seluruh panca indra.
2. Metode Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari wawancara.
3. Metode Studi Pustaka adalah Teknik pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku kepustakaan dan penelitian terdahulu yang ada hubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.
4. Metode Dokumentasi adalah merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dengan meneliti dan mencari data-data pada obyek penelitian.
5. Metode Angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang kepribadian dan hal-hal yang dia ketahui.

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pikir penelitian yang sudah diuraikan maka hipotesis yang diajukan adalah :

H 1 : Diduga faktor kondisi jalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keselamatan berkendara di Jalan Tol Semarang–Bawen Provinsi Jawa Tengah

H 2 : Diduga faktor kondisi kendaraan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keselamatan berkendara di Jalan Tol Semarang–Bawen Provinsi Jawa Tengah.

H 3 : Diduga faktor perilaku berkendara berpengaruh positif dan signifikan terhadap keselamatan berkendara di Jalan Tol Semarang–Bawen Provinsi Jawa Tengah

H 4 : Diduga faktor pengetahuan berkendara berpengaruh positif dan signifikan terhadap keselamatan berkendara di Jalan Tol Semarang–Bawen Provinsi Jawa Tengah

H 5 : Diduga secara simultan faktor kondisi jalan, kondisi kendaraan, perilaku berkendara, dan pengetahuan berkendara berpengaruh positif dan signifikan terhadap keselamatan di Jalan Tol Semarang–Bawen Provinsi Jawa Tengah

1.5 Metode Analisis Data

Analisis Kualitatif

Analisis yang digunakan untuk mengolah data yang sifatnya tidak diukur dengan angka sehingga memerlukan penjabaran melalui uraian-uraian, untuk membantu menjabarkan dan menguraikannya dari responden dengan menggunakan tabulasi data yang berhubungan dengan masalah yang ada pada obyek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002). Setelah melalui proses analisis kualitatif dengan menggunakan metode angket maka akan dianalisis kuantitatif sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang telah ditentukan dapat mempengaruhi keselamatan pengguna Jalan Tol Semarang – Bawen Provinsi Jawa Tengah.

Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif yang dimaksud adalah untuk memperhitungkan atau memperkirakan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan sesuatu atau beberapa kejadian terhadap kejadian lainnya (Suharsimi Arikunto, 2002). Penelitian ini

menggunakan skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang (Hasan Iqbal : 2002).

Variabel yang diukur dalam skala likert ini dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian dijadikan sebagai tolak ukur penyusunan item-item instrumen. Jawaban setiap item-item ini terdiri dari nilai tertinggi (sangat positif) nilai rendah (sangat negatif) berdasarkan jawaban responden yang bersifat kualitatif, dengan hasil akan diitung dan diubah menjadi kuantitatif diberi skor atau nilai sebagai berikut :

2. Tinjauan Pustaka

Jalan tol adalah jalan umum dan merupakan bagian dari jaringan jalan bebas hambatan sebagai jalan nasional yang kepada penggunaanya dikenakan tarif tol, Jalan tol merupakan bagian dari jalan bebas hambatan pada dasarnya merupakan jalan alternatif dimana disyaratkan harus tersedia jalan umum non tol untuk memberikan pilihan kepada pengguna. Dilihat dari fungsinya, jalan tol memberikan alternatif bagi pelaku perjalanan untuk menghemat waktu tempuh, serta menikmati tingkat pelayanan yang lebih baik dibandingkan dengan menggunakan jalan non tol, keuntungan ini dikompensasikan dengan keharusan mengeluarkan biaya tambahan, dimana penggunaan jalan non-tol dibebaskan dari tariff. (UU No, 38 Tahun 2004)

Menurut Undang-undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan dan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2005 tentang Jalan Tol, disebutkan bahwa Jalan Tol adalah jalan umum yang merupakan bagian sistem jaringan jalan dan sebagai jalan nasional yang penggunaanya diwajibkan membayar tol.

Kewenangan penyelenggaraan jalan tol berada pada Pemerintah Pusat. Penyelenggaraan jalan tol dimaksudkan untuk :

1. Memperlancar lalu lintas di daerah berkembang.
2. Meningkatkan hasil guna dan daya guna pelayanan distribusi barang dan jasa guna menunjang peningkatan pertumbuhan ekonomi
3. Meringankan beban dana Pemerintah melalui partisipasi pengguna jalan
4. Meningkatkan pemerataan hasil pembangunan dan keadilan.

Dalam rangka mempercepat perwujudan jaringan jalan bebas hambatan sebagai bagian jaringan jalan nasional, dilaksanakan perusahaan jalan tol. Perusahaan jalan tol meliputi kegiatan pendanaan, perencanaan teknis, pelaksanaan konstruksi, pengoperasian dan/atau pemeliharaan. Perusahaan jalan tol dilakukan oleh badan usaha milik negara dan/atau badan usaha milik daerah dan/atau badan usaha milik swasta. Dalam pelaksanaan konstruksi jalan tol harus menjamin keselamatan, keamanan, kenyamanan pengguna jalan dan kelancaran arus lalu lintas pada jalan yang ada serta tidak menimbulkan kerugian bagi masyarakat sekitarnya (Ali Huda : 2010).

Keselamatan Berkendara

Keselamatan berkendara *safety riding* merupakan upaya yang dilakukan untuk mengurangi angka kecelakaan lalu lintas dan dampak akibat kecelakaan lalu lintas. Keselamatan berkendara *safety riding* sangat diperlukan didalam berlalu lintas untuk menjaga kelancaran transportasi, selain itu keselamatan berkendara *safety riding* bertujuan untuk mencegah dan meminimalisir. (Prमितasari, Mahawati, & Hartini : 2013)

Berdasarkan Undang Undang Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas Angakutan Jalan (LLAJ) Pasal 1 ayat 31 yang dimaksud dengan keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan adalah suatu keadaan terhindarnya setiap orang dari resiko kecelakaan selama berlalu lintas yang di sebabkan oleh manusia, kendaraan, jalan, dan/atau lingkungan.

Sedangkan menurut Undang undang RI Nomor 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas Angkutan Jalan Pasal 1 ayat 24 yang di maksud dengan kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa di jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan/atau kerugian harta benda.

Kondisi Jalan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia yang di maksud kondisi adalah persyaratan atau keadaan. Sedangkan jalan adalah seluruh bagian jalan, termasuk bangunan pelengkapan dan perlengkapan yang di peruntukan bagi lalu lintas umum yang berada pada permukaan tanah, diatas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan rel dan jalan kabel (UU.22 Tahun 2009).

Karakteristik jalan adalah kondisi jalan, lebar jalan, naik turun dan kemiringan jalan, kualitas jalan, berlubang atau bergelombang jalan. Banyak hal yang mempengaruhi kecelakaan di jalan raya di sebabkan oleh jalan. (Dalam penelitian Sitorus: 2012), indikator yang menyebabkan kecelakaan di jalan raya yang di pengaruhi faktor jalan adalah :

- a. Jalan berlubang
- b. Jalan rusak
- c. Jalan Licin basah
- d. Jalan Gelap
- e. Jalan Licin basah
- f. Jalan Gelap
- g. Tanpa Rambu/Marka
- h. Tikungan tajam
- i. Hujan

Kondisi Kendaraan (mobil)

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, yang dimaksud kondisi adalah persyaratan atau keadaan. Kendaraan adalah suatu sarana angkut di jalan yang terdiri atas kendaraan bermotor dan kendaraan tidak bermotor (Pusat Bahasa : 2008). Menurut UU RI No. 22 tahun

2009 pasal 1 (satu), kondisi kendaraan adalah persyaratan yang harus di penuhi kendaraan bermotor yang di operasikan di jalan, dalam hal ini mobil yang baik berupa persyaratan teknis dan laik jalan.

Kendaraan bermotor di pelihara dengan baik sehingga semua bagian kendaraan dapat berfungsi dengan baik, seperti mesin, rem kemudi, ban, lampu, kaca sepiion, dan sabuk pengaman (untuk mobil). Undang-Undang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Pasal 234 berbunyi :”pengemudi dan terutama pemilik kendaraan bertanggung jawab atas keselamatan atas kendaraanya. Apabila ada kelalaian pada kendaraanya hendaknya segera di perbaiki memperbaiki di jalan umum di larang kecuali mengganti roda. Lampu rem dan lampu petunjuk arah harus kelihatan dengan jelas, dengan demikian pula warnnaya harus sesuai dengan semestinya yaitu lampu rem warna merah dan lampu petunjuk arah/sein warna kuning kemerahan” (Hengstz : 2006).

Perilaku berkendara

Perilaku pada hakikatnya adalah aktifitas atau kegiatan nyata yang di tampilkan seseorang yang dapat teramati secara langsung maupun tak tampil secara langsung atau segera (Syaaaf :2007). Menurut undang undang lalu lintas UU No. 22 Tahun 2009, pengemudi adalah orang yang mengemudikan kendaraan bermotor di jalan yang telah memiliki surat izin mengemudi. Setiap orang yang menggunakan jalan wajib berperilaku tertib dan mencegah hal hal yang dapat merintangangi.

Karena itu kenali faktor yang dapat mempengaruhi prilaku pengendara. Dalam peneletian Kartika: 2009), hal hal yang dapat mengganggu konsentrasi berkendara adalah sebagai berikut :

1. Mengantuk.

Mengantuk dapat menyebabkan pengendara sepeda motor kehilangan daya reaksi dan konsentrasi akibat kurang istirahat atau tidur.

2. Lengah.
Lengah adalah salah satu faktor penyebab yang berasal dari manusia di karenakan pengemudi melakukan hal atau kegiatan lain seperti menggunakan handphone sehingga tidak focus dalam berkendara.
3. Faktor kelelahan
Kelelahan dapat mengurangi kemampuan mengemudi dalam mengantisipasi keadaan lalu lintas dan mengurangi konsentrasi dalam berkendara mengungkap kata lelah menunjukkan keadaan tubuh fisik dan mental yang berbeda.
4. Mabuk
Mabuk dapat di sebabkan pengemudi kehilangan kesadaran antara lain karena obat-obatan, alcohol, dan narkotika.

Jadi perilaku pengendara adalah tindakan atau kegiatan yang di tampilkan seseorang dalam hubungan dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya atau lingkungan dalam khususnya dalam mengemudikan kendaraan. Konsentrasi saat berkendara menjadi faktor vital sekaligus krusial yang harus di jaga..

Menurut undang-undang lalu lintas UU No. 22 Tahun 2009, pengemudi adalah orang yang mengemudikan kendaraan bermotor di jalan yang telah memiliki surat izin mengemudi. Setiap orang yang menggunakan jalan wajib berperilaku tertib dan mencegah hal-hal yang dapat merintangangi dalam perjalanan.

Pengetahuan Berkendara

Pengetahuan berkendara merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Pengendara wajib mempunyai wawasan mengenai tata cara berkendara yang baik dan aturan-aturan lalu lintas yang berlaku. Dari pengetahuan ini, dapat dikatakan seseorang cakap berkendara atau tidak. Semakin luas pengetahuannya mengenai lalu lintas, maka semakin cakaplah ia dalam berkendara (Jukangko :2013).

Pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting membentuk tindakan atau perilaku seseorang. Pengetahuan tentang segi positif dan negative dari suatu hal akan mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang, maka akan meningkatkan disiplin pengemudi dalam berlalu lintas diperlukan peningkatan pengetahuan pengemudi (Utari : 2010).

Setiap orang menggunakan jalan wajib berperilaku tertib dan mencegah hal-hal yang dapat merintangangi, membahayakan keamanan dan keselamatan lalu lintas dan angkutan jalan, atau yang dapat menimbulkan kerusakan jalan. Mematuhi ketentuan tentang kelas jalan, rambu-rambu dan marka jalan, alat pemberi isyarat lalu lintas, waktu kerja dan istirahat, gerakan lalu lintas, berhenti dan parkir, persyaratan teknis dan laik jalan kendaraan bermotor, penggunaan kendaraan bermotor, peringatan dengan bunyi dan sinar, kecepatan maksimum atau minimum, tata cara pengangkutan orang, tata cara penggantungan dan penempelan kendaraan lain (Wesli : 2015). Dengan memahami dan memiliki semua pengetahuan ketahu – ketahuan berkendara maka diharapkan dapat terhindar dari kecelakaan lalu lintas.

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh dua atau lebih variabel independen (Imam Ghazali, 2013). Tabel uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel . 1
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,568	1,139		2,255	,026
Kondisi jalan	,268	,083	,318	3,229	,002
Kondisi kendaraan	,226	,086	,257	2,624	,010
Perilaku berkendara	,216	,071	,248	3,037	,003
Pengetahuan berkendara	,148	,069	,173	2,139	,035

Dependent Variable: keselamatan berkendara

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2017 (output SPSS).

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 1 diatas dengan menggunakan alat bantu SPSS 22.0 dapat diketahui bahwa persamaan regresi linier berganda adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \mu$$

$$Y = 2,568 + 0,268 X_1 + 0,226 X_2 + 0,216 X_3 + 0,148 X_4 + \mu$$

Berdasarkan persamaan tersebut diatas dapat dilihat pada kolom unstandardized coefficients pada tabel 1 analisis regresi dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 2,568 meyakinkan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka keselamatan berkendara (Y) sebesar 2,568. Koefisien regresi kondisi jalan (X1) sebesar 0,268, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan keselamatan berkendara mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka variabel keselamatan berkendara (Y)

mengalami peningkatan sebesar 26,8 persen.

- b. Koefisien regresi kondisi kendaraan (X2) sebesar 0,226, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan kondisi kendaraan mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka variabel keselamatan berkendara (Y) mengalami peningkatan sebesar 22,6 persen.
- c. Koefisien regresi perilaku berkendara (X3) sebesar 0,216, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan perilaku berkendara mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka variabel keselamatan berkendara (Y) mengalami peningkatan sebesar 21,6 persen
- d. Koefisien regresi kepatuhan akan pengetahuan berkendara (X4) sebesar 0,148, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan pengetahuan berkendara mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka variabel keselamatan berkendara (Y) mengalami peningkatan sebesar 14,8 persen.

Uji Hipotesis

- 1. Uji t (Pengujian Hipotesis Secara Parsial)
Uji “t” adalah pengujian signifikan parsial atau individual yang digunakan untuk menganalisis apakah variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (Imam Ghozali : 2011). Uji t dapat diketahui dengan cara membandingkan antara t hitung dengan t tabel.
- a. Menentukan formulasi Ho dan Ha
Ho : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variable independen terhadap variable dependen
Ha : Ada pengaruh yang positif dan signifikan

antara variable
independen terhadap
variable dependen

b. Mencari t tabel :

- 1) Jumlah responden (n) = 100
- 2) Jumlah variabel bebas (k) = 4
- 3) Taraf signifikan $\alpha = 0,05$
- 4) Degree of freedom (df) = n-k = 100-4-1 = 95
- 5) t tabel = 1,985 (Imam Ghozali, 2011).

c. Menentukan kriteria pengujian

Ho diterima apabila t hitung < t tabel

Ha diterima apabila t hitung > t tabel

4. Penutup

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan :

- a. Koefisien regresi kondisi kendaraan (X1) sebesar 0,268, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan diduga ada pengaruh positif antara faktor kondisi jalan terhadap keselamatan berkendara mobil di jalanTol Semarang – Bawen Provinsi Jawa Tengah teruji dan benar.
- b. Koefisien regresi kondisi kendaraan (X2) sebesar 0,226, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan diduga ada pengaruh positif antara kondisi kendaraan terhadap keselamatan berkendara mobil di ruas JalanTol Semarang – BawenProvinsi Jawa teruji dan benar.
- c. Hasil t hitung $3,037 > t$ tabel 1,9853. Koefisien regresi perilaku berkendara (X3) sebesar 0,216, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan diduga ada pengaruh positif antara perilaku berkendara terhadap keselamatan berkendara mobil di ruas JalanTol Semarang – Bawen Provinsi Jawa Tengah teruji dan benar.
- d. Koefisien regresi pengetahuan berkendara(X4) sebesar 0,148, sehingga dapat disimpulkan bahwa

hipotesis yang menyatakan diduga ada pengaruh positif antara pengetahuan berkendara terhadap keselamatan berkendara penggunamobil di ruas jalanTol Semarang – Bawen Provinsi Jawa Tengah teruji dan benar.

- e. Hasil pengujian kelayakan model menghasilkan nilai F hitung sebesar 26,528. Mengacu dari hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel kondisi jalan, kondisi kendaraan, perilaku berkendara dan pengetahuan berkendara berpengaruh positif dan signifikan terhadap keselamatan berkendara pengguna mobil di ruas jalanTol Semarang – Bawen Provinsi Jawa Tengah.

Saran yang dapat penulis berikan adalah :

- a. Kondisi jalan ternyata lebih berpengaruh terhadap keselamatan berkendara pengguna mobil di ruas jalan Tol Semarang – Bawen Provinsi Jawa Tengah daripada kondisi kendaraan, perilaku berkendara dan pengetahuan berkendara. Oleh karena itu, untuk perusahaan PT. Trans Marga Jawa Tengah untuk lebih meningkatkan lagi dalam memberikan kenyamanan dan keamanan dalam menggunakan jalan tol, dengan memberikan peremajaan berkala terhadap kondisi jalan dan juga memberikan lampu penerangan yang cukup untuk menerangi jalan tol Semarang – Bawen Provinsi Jawa Tengah agar keselamatan berkendara dapat terus meningkat.
- b. Saran berkaitan dengan kondisi kendaraan diharapkan para pengguna kendaraan lebih pahamakan kondisi kendaraan yang di pakai, harus ada pengecekan berkala agar kendaraan saat digunakan dalam kondisi sehat agar kecelakaan di jalan Tol Semarang – Bawen Provinsi Jawa Tengah dapat berkurang.
- c. Saran yang berkaitan dengan perilaku berkendara diharapkan untuk pihak PT. Trans Marga Jawa Tengah dengan

- memberikan rambu rambu tambahan agar para pengendara dapat mengetahui apa saja yg harus dilakukan saat berkendara di jalan tol.
- d. Saran yang berkaitan dengan pengetahuan berkendara pihak operasional jalan tol diharapkan menambah kampanye atau iklan untuk memberikan pengetahuan tentang berkendara khususnya di jalan tol.
 - e. PT. Trans Marga Jawa Tengah, lebih meningkatkan lagi dalam urusan keselamatan, keamanan dan sehingga kualitas perusahaan dapat terus terjaga.

Daftar Pustaka

- Anggrainidini, (2013). Studi tentang perilaku pengendara kendaraan bermotor di Kota amarinda. E-journal sosiatri-sisiologi, universitas mulawarman,
- Anonim "Kecelakaan Lalu Lintas Menjadi Pembunuh Terbesar ketiga" nwww.bin.go.id , di aksestanggal 25 juli 2013
- Aziz, Rudi (2014). Pengantar system dan perencanaan trasportasi. Ed Cet-1, Yogyakarta
- Ghozali, Imam, 2006, Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS. Semarang, Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Hasan, Iqbal, 2004, Analisis Data Penelitian dengan Statistik. Jakarta, Bumi Aksara.
- Kartika, Metta 2009. Analisis Faktor Faktor Penyebab Kecelakaan LaluLintas Pada Pengendara Sepeda Motor di Wilayah Depok. FKM Universitas Indonesia, Jakarta
- Puspita, A,D&Hendrati, Y.L (2013) Hubungan antara factor Pengemudi dan Faktor Lingkungan Dengan Kepatuhan Mengendarai Sepeda Motor. Jurnal Berkala Epidemiologi, 192-200
- Suharsa Putra, Uhar, 2012, Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan. Bandung, PT. Refika Aditama.
- Suraji, Aji, (2010). Analisis factor kendaraan sepeda motor terhadap resiko kecelakaan lalu lintas. Universitas katolik soegijapranata semarang.
- Suryabrata, Sumardi, 2006, Metodologi Penelitian. Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Utari, G, C. (2010), Hubungan Pengetahuan, Sikap, Persepsi dan Keterampilan Mengendarai Mahasiswa Terhadap Prilaku Keselamatan Berkendara (Safety Riding) Di Universitas Gunadarma Bekasi Tahun 2009.
- Wesli. (2015) Hubungan Pengetahuan Berkendara Terhadap Prilaku Pengendara Sepeda Motor Menggunakan Strucural Equation Model (SEM). Teras Jurnal.